

PERAN GURU IPA SEBAGAI FASILITATOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU

By Silmin Kaffah Daeli

**PERAN GURU IPA SEBAGAI FASILITATOR DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU**

SKRIPSI



Oleh:

Silmin Kaffah Daeli

NIM: 202111031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
TAHUN 2024**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri agar bisa berperan penting di masa depan untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Pendidikan telah menjadi sistem yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Terdapat tiga jalur pendidikan: formal, nonformal, dan informal yang saling berkaitan dan berperan dalam perubahan sosial masyarakat. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Indy, 2019).

Pendidikan adalah tahap awal penting untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan hidup dan mencapai tujuan dalam pembangunan bangsa dan negara (K. Putri et al., 2023).

Pendidikan adalah sebuah proses terencana yang melibatkan partisipasi siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Suminarsih et al., 2019). Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh siswa, guru, materi pelajaran, fasilitas, dan kurikulum. (Kasman, 2023).

Pendidikan tidak bisa berjalan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum adalah salah satu bagian terpenting dari pendidikan. Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pendidikan karena menjadi dasar dari proses pembelajaran di sekolah (Angga et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan bagian rancangan pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang diprogramkan dari awal (Ariga, 2023). kurikulum berperan sebagai pedoman utama bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah komponen krusial dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai panduan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah kerangka dasar yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang meliputi berbagai aspek, mulai dari mata pelajaran yang diajarkan, sistem pembelajaran yang diterapkan, hingga teknik penilaian terhadap peserta didik (Jannati et al., 2023). Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (Apriatni et al., 2023).

Kurikulum di Indonesia mengikuti evolusi zaman dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Seiring berjalannya waktu, kurikulum juga mengalami transformasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini. Perubahan dalam kurikulum mencerminkan respons terhadap tuntutan zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi dikarenakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rachmawati et al., 2022). Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum merupakan induk dari suatu sistem pendidikan (Cholilah et al., 2023).

Kurikulum di Indonesia memang telah mengalami banyak pergantian sejak tahun 1947 hingga yang terbaru, kurikulum merdeka. Kurikulum ysaat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka menekankan pada kemandirian siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka sesuai minat dan bakat masing-masing (Ilmawan, 2024).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Gandasari et al., 2022). Kurikulum merdeka sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada bakat dan minat individu siswa, dengan tujuan mengembangkan profil pelajar yang berlandaskan Pancasila (Hehakaya & Pollatu, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk melakukan transformasi besar dalam sistem pendidikan guna menghasilkan lulusan yang unggul untuk menghadapi tantangan masa depan yang rumit (Widiyaningsih & Narimo, 2023).

Perubahan kurikulum berdampak besar pada peran guru sebagai pendidik. Perubahan paradigma ini bertujuan untuk memberdayakan guru agar memiliki kebebasan dan kendali penuh. (Fitriyah & Wardani, 2022).
37 Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas. Guru harus memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Pendidikan & Kapuas, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam kurikulum ini guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi (Widiyaningsih & Narimo, 2023).
47

Dari beberapa indikator guru masih belum melaksanakan perannya sebagai fasilitator yang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman mengenai konsep kurikulum merdeka itu sendiri. Guru masih belum mendapatkan pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan peran fasilitator dalam kurikulum merdeka. Sekolah sering kali memiliki keterbatasan sumber daya pendukung lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Beberapa guru mungkin merasa lebih nyaman dengan cara mengajar lama dan belum siap untuk mencoba metode baru yang ada di Kurikulum Merdeka. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator yang efektif.
95
30

13 Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sirombu pada tanggal 24 Oktober 2023 peneliti menemukan bahwa di lokasi penelitian kurikulum merdeka telah diterapkan. Di lokasi penelitian masih belum sepenuhnya guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka menghadapi kendala seperti kurangnya identifikasi potensi oleh guru, metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya motivasi siswa, serta beban kurikulum yang berat.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengkaji peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator serta hambatan peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dari hasil observasi dan beberapa kajian di atas maka calon peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu”

43 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada :

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu
2. Hambatan guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu

16 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu ?

21 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu.
2. Mengidentifikasi hambatan guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sirombu.

1.5 ⁴⁹ Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diyakini dapat menumbuhkan informasi dan memberikan referensi bagaimana peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

⁸² 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

¹⁰⁵ Untuk lebih memahami bagaimana peran guru sebagai fasilitator.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dan dapat meningkatkan semangat belajar

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan dorongan pada guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator.

¹ d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan baru peneliti dalam menulis karya ilmiah.

e. Bagi Penelitian Lanjutan

Dapat ¹¹³ dijadikan sebagai pedoman atau bahan referensi pada bidang kajian penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru

2.1.1 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya.

Menurut Marsela Yulianti et al., (2022) Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, kesiapan seorang guru dapat diinterpretasikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui peraturan "keputusan" dalam hal mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa mulai dari pendidikan tingkat dasar dan pendidikan di luar tingkat dasar (di luar sekolah), yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendidik kehidupan bangsa dan masyarakat di berbagai bidang pendidikan (Babuta & Rahmat, 2019).

Jadi, guru adalah pendidik yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, serta membimbing dan membentuk karakter siswa.

2.1.2 Macam – Macam Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam membuat pengetahuan yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga memiliki peran lain yang sangat berpengaruh pada siswa. Berikut macam-macam peran guru meliputi (Efendi, 2023) :

1. Guru sebagai Demonstrator
2. Guru sebagai Pengelola kelas
3. Guru sebagai fasilitator
4. Guru sebagai motivator
5. Guru sebagai eluavator

2.2 Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum

Merdeka

2.2.1 Pengertian Guru Sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru berperan untuk menggali potensi siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir mendalam, memahami konsep secara menyeluruh, serta menginspirasi dan mendorong minat serta motivasi belajar siswa.

Menurut Rahmatika et al., (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan kebijakan pembelajaran mandiri. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan bekerja secara efektif dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses tersebut sebagai pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran.

Menurut Arif Muadzin (2021) menjelaskan dalam penelitiannya peran sebagai guru yang memiliki peran fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.

Peran guru sebagai fasilitator yang memungkinkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran atau "center of learning" adalah pendekatan

yang mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sahrandi & Saiful 2023). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengambil peran aktif dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu yang perlu dipahami dalam konsep ini yaitu :

1. Pusat Pembelajaran pada Peserta Didik

Dengan memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

2. Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Peserta didik yang dianggap sebagai pusat pembelajaran diharapkan aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak dalam bertanya, berdiskusi, menemukan solusi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

3. Pendorong Kelas yang Hidup

Dengan mendorong peserta didik sebagai pusat pembelajaran, kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Interaksi antara siswa, diskusi kelompok, dan kegiatan kolaboratif lainnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

4. Aktivitas Pembelajaran yang Beragam

Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan menarik untuk mendorong peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Dengan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, proyek, simulasi, dan penugasan berbasis masalah, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan.

Jadi, guru yang memiliki peran fasilitator adalah membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

2.2.2 Indikator guru sebagai fasilitator

Menurut Fajar (2021) dalam Wina Sanjaya menjelaskan di dalam bukunya peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Indikator adalah ciri atau penanda yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kelancaran suatu hal. Adapun indikator dari peran guru sebagai fasilitator meliputi :

1. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian)
- 28 Guru menyediakan fasilitas pembelajaran
3. Guru bertindak sebagai mitra
4. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa

2.2.3 Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran guru sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka karena mereka harus siap dan terampil dalam menghadapi kurikulum baru. Keterampilan guru berkembang melalui kolaborasi antara sekolah, kurikulum, dan guru melalui pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan ini memberikan guru pengetahuan dan kompetensi untuk menerapkan kurikulum merdeka. Harapannya setelah pelatihan, tidak ada lagi pembelajaran yang hanya berfokus pada kebutuhan guru dan mengabaikan siswa, sehingga prinsip kemerdekaan dapat terwujud (Kartini Ayu et al., 2023).

Guru memiliki peran dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka di dalam kelas. Guru harus mampu memahami konsep kurikulum merdeka dan mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu membantu siswa untuk menemukan potensi diri mereka dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Fadillah, 2023)

Kemendikbud menyatakan bahwa peran gurusebagai fasilitator dalam kurikulum merdeka, yaitu guru menjadi arsitek pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian

siswa. Peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin krusial dalam mendukung transformasi pendidikan tersebut (Romanti, 2023). Adapun peran guru sebagai fasilitator dalam kurikulum merdeka antara lain :

1. Menggali potensi siswa
2. Merancang pembelajaran terpersonalisasi
3. Mengembangkan pembelajaran aktif
4. Mendorong kreativitas dan inovasi
5. Memperkuat karakter dan etika
6. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal
7. Mengembangkan kemandirian siswa

2.3 Kurikulum Merdeka

2.3.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan sistem kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan meliputi perubahan dan inovasi kurikulum. Di antaranya adalah perubahan dari Kurikulum KTSP/2006 ke Kurikulum 2013 dan selanjutnya ke Kurikulum Merdeka.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), definisi kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa dapat memilih pelajaran apa pun yang ingin mereka pelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi dari peningkatan kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah masing-masing. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dan pendidik memiliki kebebasan untuk menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang untuk

pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter siswa, yang juga dianggap penting selain pengetahuan akademis (Fadillah, 2023).

⁴¹ Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Marsela Yulianti et al., 2022). ² Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemdikbud, 2022).

³ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran,

dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi (kemendikbud, 2022).

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat di tarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada sekolah dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

2.3.2 Tujuan Kurikulum Merdeka

Menurut Situmorang et al., (2023) berpendapat bahwa tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah sebagai usaha pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan kewenangan teruntuk guru dalam memilih serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Sejalan dengan itu Darlis et al., (2022) memberikan pernyataan bahwa salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mencapai pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan

tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari.

Berikut adalah tujuan pembelajaran kurikulum merdeka (Darlis et al., 2022) yaitu:

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Keunggulan dari kurikulum merdeka dengan mandiri, biasanya lebih focus serta sederhana agar siswa tersebut menjadi lebih focus pada materi esensial serta dari pengembangan keterampilannya.

2. Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Maksud dari kata jauh lebih merdeka adalah kurikulum ini memberi kebebasan terhadap siswa untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga siswa tersebut lebih fokus terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Kurikulum mandiri juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menawarkan kepada siswa kesempatan yang lebih luas untuk secara aktif terlibat dalam isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan dan topik lainnya.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengatasi tantangan dalam sistem pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan perubahan yang terstruktur dalam sistem pendidikan, dengan fokus pada materi pembelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang efektif.

2.3.3 Prinsip Kurikulum Merdeka

Dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan, terdapat kurikulum yang menjadi panduan dalam menyusun dan mengatur proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa prinsip yang ada di kurikulum merdeka (Y. S. Putri & Arsanti, 2022) yaitu :

1. Pembelajaran intrakurikuler yang mana dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal tersebut juga memberikan keleluasaan guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai.
2. Pembelajaran kokurikuler yang berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik.

Perancangan kurikulum merdeka mengacu pada beberapa prinsip yang meliputi (Fitriyah & Wardani, 2022) yaitu:

1. Standar Capaian Disiplin Ilmu
Prinsip ini memperhatikan fokus, ajeg, dan koheren dalam menetapkan standar capaian dalam setiap disiplin ilmu.
2. Kemampuan untuk Transfer Kompetensi Interdisipliner, dan Pilihan
Kurikulum merdeka dirancang untuk memungkinkan transfer kemampuan antar disiplin ilmu, serta memberikan pilihan bagi siswa dalam mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan.
3. Keaslian, Fleksibilitas, dan Keselarasan
Prinsip ini menekankan pentingnya keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
4. Pelibatan, Keberdayaan Siswa, dan Kemerdekaan Guru

⁹ Kurikulum merdeka memberikan penekanan pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan keberdayaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, serta memberikan kemerdekaan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran.

³⁹ Landasan utama perancangan kurikulum merdeka adalah filosofi merdeka yang juga menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan lainnya yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Filosofi merdeka mendorong kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam proses pendidikan untuk ¹¹⁵ menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan progresif.

Jadi, dapat ⁵ di tarik kesimpulan bahwa prinsip dari kurikulum merdeka adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan, kemandirian, dan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik.

2.3.4 Komponen Kurikulum Merdeka

¹¹⁴ Menurut Janah et al., (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa komponen kurikulum merdeka mencakup beberapa perangkat pembelajaran meliputi :

1. Modul Ajar

Modul ajar adalah suatu unit pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Modul ajar biasanya berisi rangkaian informasi, aktivitas, materi pembelajaran, tugas, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁴⁴ 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas atau materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya ⁷⁹ dirumuskan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART). Tujuan pembelajaran

membantu mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah langkah-langkah atau urutan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Alur tujuan pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, materi pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, audio-visual, atau multimedia yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, presentasi, permainan edukatif, dan teknologi digital lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Jadi, dapat di tarik kesimpulan bahwa komponen dari kurikulum di atas yang telah di kemukakan terdiri dari modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan media pembelajaran.

2.4 Penelitian yang Relevan

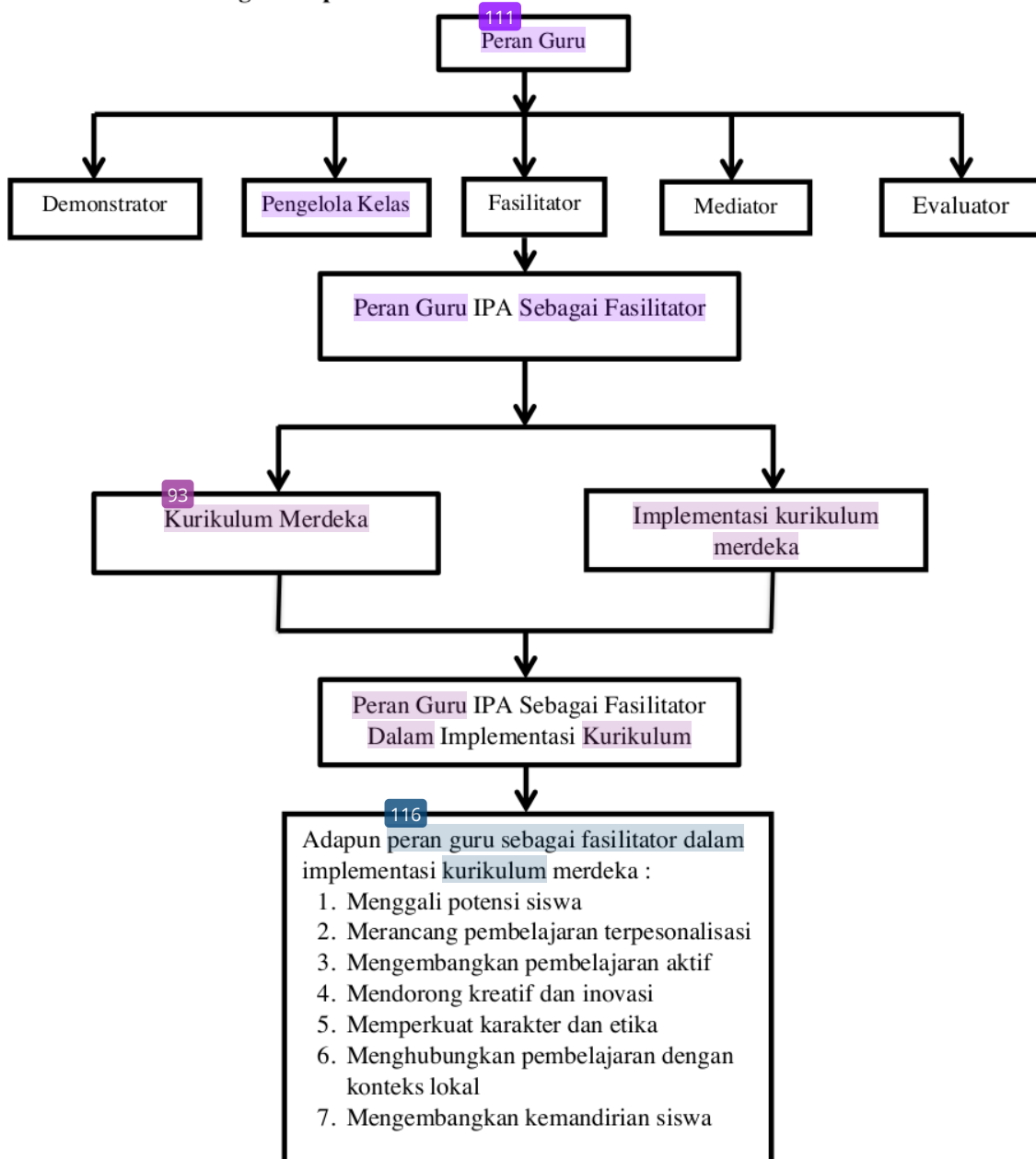
Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dibuat dan diteliti. Penelitian tersebut memiliki kaitan dengan judul dan topik yang diteliti. Oleh karena itu, beberapa adanya penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Affandi Mohamad Aso Samsudin (2021) yang berjudul "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". Hasil dari penelitian ini adalah Guru sebagai fasilitator akan memberikan

pelayanan yang baik dengan tujuan untuk memberikankemudahan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mewujudkan guru sebagai fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan serta menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Utari Ratna Bintari et al., (2022) yang berjudul *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di Smpn 1 Balaraja”*. Hasil penelitian ini adalah ⁵⁷ Peran Guru Sebagai Fasilitator dapat ⁷⁴ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja. ²⁰ Pada penelitian yang telah dilakukan guru IPS di SMPN 1 Balaraja, sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik sesuai dengan indikator pada penelitian ini yaitu, menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, guru juga berusaha bertindak sebagai mitra yang dapat mendampingi siswa dengan baik sehingga siswa merasa nyaman terhadap gurunya, dan guru tidak bertindak sewenang-wenang.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian kualitatif. Dalam buku Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Fadli (Fadli, 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami subjek penelitian dengan baik, berupaya menjelaskan fenomena secara komprehensif dan memusatkan perhatian pada observasi serta pengalaman yang di alami subjek dalam sehari-hari.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam buku Sugiyono (2016: 39) variabel memiliki arti dimana “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Agustian et al., 2019).

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa varibel dalam penelitian ini menggunakan varibael tunggal. Menurut Turang et al., (2023) menjelaskan bahwa variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Berdasarkan penjelasan diatas variabel tunggal yaitu guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka.

32

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

91

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Kecamatan Sirombu, Kabupaten Nias Barat. Calon peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang calon peneliti pilih, karena peneliti menemukan bahwa di lokasi ini kurikulum merdeka telah diterapkan dan tentu saja kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan baru dan calon peneliti ingin mengetahui guru itu sebagai fasilitator serta hambatan guru itu sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka.

46

35

3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Kecamatan Sirombu, Kabupaten Nias Barat. Berkaitan dengan data yang diamati, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

112

Tabel 3.1
Jadwal Persiapan, Pelaksanaan dan Pelaporan Hasil Penelitian
Tahun 2023/2024

No.	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2024							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Pengolahan Data								
6.	Ujian Skripsi								

3.4 ¹¹ Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis). Jenis sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

¹⁰ Menurut Haryoko et al., (2020:132) dalam bukunya menyatakan sumber data utama bermakna sebagai data yang berupa kata-kata atau tindakan orang (action/activity) yang berkedudukan sebagai penentu data/informasi bagi suatu penelitian. Artinya, orang (kata-kata dan tindakannya) inilah yang bisa memberikan informasi, fakta, dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jika penelitian terkait dengan sebuah peristiwa maka sumber data utamanya adalah orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Hanya perkataan dan tindakan orang itulah yang mampu menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi. Karena itulah ia dinamakan sebagai sumber data utama dan pertama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru di SMP N1 Sirombu khususnya guru mata pelajaran IPA.

2. Data sekunder

⁵⁵ Menurut Haryoko et al., (2020:133) dalam bukunya menyatakan Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang sudah ada pada pihak sekolah SMPN 1 Sirombu.

3.5 Instrumen Penelitian

Murdiyanto (2020:84) dalam Sugiyono (2013:59) menjelaskan di dalam bukunya peneliti berperan penting dalam penelitian, karena mereka menentukan data yang dikumpulkan dan bagaimana penelitian dilakukan. Sedangkan, Murdiyanto (2020:84) menyatakan di dalam bukunya bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, calon peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi penelitian adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Lembar ini berisi catatan-catatan terkait objek yang diamati atau diselidiki dalam konteks penelitian. Lembar observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana fenomena atau perilaku terjadi pada subjek penelitian. Dengan menggunakan lembar observasi, calon peneliti dapat mengumpulkan informasi yang detail dan akurat mengenai berbagai aspek yang diamati.

3.5.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan suatu bentuk wawancara yang dipersiapkan sebelumnya oleh penanya pada lembaran-lembaran kertas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mamik (2014:96) dalam bukunya menjelaskan pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Menurut Grave et al., (2022:130) observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, obyek, atau kondisi tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung dengan melihat serta mengamati proses wawancara yang berlangsung pada saat peneliti melaksanakan wawancara kepada informan.

Metode ini digunakan peneliti guna memperoleh data dan mengetahui lebih dalam tentang peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

3.6.2 Wawancara

Menurut Grave et al., (2022:124) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut.

Metode wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dalam tentang peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Saat peneliti

melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera handphone untuk mengambil dokumentasi.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Siahaan et al., 2017). Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data berupa peninggalan tertulis seperti arsip data sekolah, peserta didik, catatan-catatan transkrip serta catatan lapangan dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data dokumen berupa foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Grave et al., (2022:137) menyatakan dalam bukunya bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis deskriptif yang dimulai dengan mengelompokkan data-data yang sama kemudian diinterpretasikan untuk memberikan makna pada setiap aspek dan keterkaitannya.

Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Warsono et al., 2022:11).

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari di tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. proses reduksi data dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan inti yang diperoleh dari penggalan data.

3.7.2 Data Display (Panyajian data)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan bentuk penyajian data yang baik yang penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid.

3.7.3 Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tahap akhir dalam proses atau kegiatan analisis data adalah kesimpulan/verifikasi.setelah melakukan reduksi dan penyajian data,maka gambaran sistematis terkait hasil penelitian dapat di mengerti sehingga pengambilan keputusan dari kesimpulan yang tepat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

1.1.1 Identitas Sekolah

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang berlokasi di Jln Sumitro Djojohadikusumo No 8 Sirombu merupakan Sekolah Tingkat Pertama nomor dua tertua di se-kepulauan Nias yang berdiri pada tahun 1960 ini memiliki peserta didik sejumlah 390 siswa dari kelas VII sampai kelas IX dengan 13 rombel. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu termasuk sekolah yang diminati mayoritas penduduk di daerah sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah kecamatan yang berada di daerah wisata pesisir.

Deskripsi UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Profil Sekolah

Profil UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
- 2) NSS : 201071113008
- 3) NPSN : 10259104
- 4) Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No, 8, Tegideu
- 5) Desa : Sirombu
- 6) Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- 7) Status Sekolah : Negeri

b. Data Guru

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu memiliki 39 pendidik dengan 11 PNS, 17 PPPK, 11 GTT, dan 1 orang Satpam. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu juga memiliki baik pendidik dan tenaga kependidikan memiliki latar belakang sosial budaya yang bervariasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c. Data Siswa

Data siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data jumlah siswa SMP Negeri 1 Sirombu

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII-A s/d VII-D	152
2	Kelas VIII-A s/d VIII-D	117
3	Kelas IX-A s/d IX-E	121
	JUMLAH	390

d. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu :

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Sanggar Budaya

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sirombu

No	Jenis Ruang	Jml	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Rk-1 (IX-A)	1	7	7
2	Rk-2 (IX-B)	1	9	7
3	Rk-3 (IX-C)	1	9	7
4	Rk-4 (IX-D)	1	9	7
5	Rk-5 (IX-E)	1	9	9
6	Rk-6 (VIII-A)	1	7	9
7	Rk-7 (VIII-B)	1	7	9
8	Rk-8 (VIII-C)	1	7	9
9	Rk-9 (VIII-D)	1	7	9
10	Rk-10 (VIII-E)	1	7	9
11	Rk-11 (VII-A)	1	7	9
12	Rk-12 (VII-B)	1	7	9
13	Rk-13 (VII-C)	1	7	9
14	Rk-14 (VII-D)	1	7	9
15	Rk-15 (VII-E)	1	7	9
16	Ruang Kepala Sekolah	1	7	7
17	Ruang Guru	1	9	7
18	Ruang TU	1	9	7
19	Ruang Perpustakaan	1	9	7
20	Ruang BP/BK	-	-	-
21	Ruang UKS	1	9	6
22	Laboratorium IPA	1	8	15
23	Laboratorium Komputer	1	9	7
24	Rumah Dinas Guru	2	6	6
			7,26	7,6

25	Kamar Mandi / WC Guru Laki-Laki	1	4,7	1,7
26	Kamar Mandi / WC Guru Perempuan	1	4,7	1,7
27	Kamar Mandi / WC Siswa Laki-laki	1	4,6	1,8
28	Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan	1	4,6	1,8
29	Gudang	1	4	7
30	Kantin Sekolah	2	4	6

1.1.2 Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Misi dan Tujuan UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Kabupaten Nias Barat, yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menegakkan disiplin waktu, Etika Seragam Sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan
- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 6) Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar pancasila
- 7) Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar pancasila

- 8) Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- 9) Memberdayakan Masyarakat, Alumni, Pengusaha dalam mendukung program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

c. Tujuan

1. Tujuan Jangka Pendek

- a) Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila
- c) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh mata pelajaran

2. Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata
- c) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- d) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong
- e) Mempunyai karakter sopan, santun, bernalar kritis, mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman

- 9
f) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman

1.2 Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan segitiga teknis untuk menganalisis data penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Dalam konteks triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari tiga sumber utama yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan menggabungkan data dari ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai subjek penelitian.

Triangulasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dan meminimalkan kesalahan yang mungkin timbul. Dengan demikian, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipercaya berdasarkan analisis data yang lengkap.

1.2.1 Hasil Observasi Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Deskripsi guru IPA memiliki peran dalam fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu observasi, peneliti mengamati langsung interaksi dan perilaku guru sebagai fasilitator. Dalam melakukan observasi ini, peneliti merujuk pada teori yang menjelaskan peran guru memiliki peran fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka.

Peneliti memperhatikan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran serta bagaimana guru memfasilitasi proses belajar siswa. Peneliti mencatat berbagai aspek seperti keaktifan guru dalam memfasilitasi diskusi, kemampuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa serta upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada observasi terhadap salah satu guru, yaitu Bapak Frisman Daeli. Melalui observasi yang dilakukan terhadap Bapak Frisman Daeli, peneliti dapat mengamati

langsung beliau menjalankan peran dalam fasilitator di dalam proses pembelajaran.

Dengan fokus pada Bapak Frisman Daeli sebagai subjek observasi, peneliti dapat pemahaman yang lebih dangkal tentang guru IPA yang memiliki peran fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka. Data yang diperoleh dari observasi terhadap Bapak Frisman Daeli akan memberikan gambaran tentang bagaimana seorang guru secara konkret mengaplikasikan konsep-konsep fasilitator dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pemaparan hasil observasi yang telah dilakukan.

a) Menggali potensi siswa

Peran guru sebagai fasilitator dalam menggali potensi siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa. Namun, dalam proses ini perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran dalam menggali potensi siswa memang sudah terlaksana terbukti bahwa adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri dimana siswa tersebut berani mengungkapkan pendapatnya atau jawabannya meskipun jawaban itu belum tentu benar.

Dari hasil observasi terkait peran guru dalam menggali potensi siswa, dapat terlihat bahwa peran guru IPA kelas VII sebagai fasilitator dalam menggali potensi siswa sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator.

b) Merancang pembelajaran terpersonalisasi

Peran guru sebagai fasilitator dalam merancang pembelajaran terpersonalisasi melibatkan proses yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa mencakup materi, metode dan pendekatan.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam merancang pembelajaran terpersonalisasi memang sudah terlaksana terbukti bahwa guru IPA kelas VII telah melaksanakan perannya dalam merancang pembelajaran terpersonalisasi terbukti pada proses pembelajaran beliau menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi atau menyelesaikan tugas, menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dan melakukan pendekatan dengan berinteraksi kepada siswa dalam menyampaikan materi serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat terlihat ²⁹ bahwa guru IPA kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan merancang pembelajaran terpersonalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memperhatikan kebutuhan individual siswa dan menciptakan ¹⁵ pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing ³⁵ siswa. Pendekatan pembelajaran terpersonalisasi seperti ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

c) Mengembangkan pembelajaran yang aktif

Guru yang memiliki peran fasilitator dalam menerapkan kurikulum merdeka pembelajaran yang lebih aktif, siswa tidak hanya mendengarkan, tapi juga ikut terlibat aktif dalam proses belajar.

Saat melakukan observasi untuk mengembangkan pembelajaran aktif memang sudah terlaksana terbukti pada saat mengajar beliau tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi membentuk kelompok kecil untuk memecahkan sebuah masalah yang artinya

dimana siswa bukan sebagai ³⁷ penerima pasif informasi tetapi siswa ²⁹ terlibat aktif dalam pembelajaran seperti terlibat dalam diskusi.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan mengembangkan pembelajaran aktif, beliau menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, membangun pemahaman yang mendalam serta meningkatkan keterlibatan mereka.

d) Mendorong kreativitas dan inovasi

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mendorong kreativitas dan inovasi terhadap guru IPA kelas VII belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan siswa kelas VII masih siswa baru dan masih dalam tahap adaptasi atau penyesuaian terhadap proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat terlihat bahwa guru masih perlu adaptasi dengan siswa untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator.

e) Memperkuat karakter dan etika

⁹ Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA kelas VII dalam memperkuat karakter dan etika, beliau telah menjalankan perannya terbukti pada saat memberikan tugas terlihat salah seorang siswa mencontek jawaban temannya, pada saat itu beliau mendekati siswa tersebut dan menjelaskan bahwa mencontek itu bukan solusi yang tepat. Artinya dapat di analisis bahwa guru IPA kelas VII telah mengajarkan arti penting dalam beretika dan kejujuran dalam membangun karakter dan nilai-nilai positif.

²⁹ Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memperkuat karakter dan etika siswa memiliki peran penting dalam ⁶⁵ membangun generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter

dan nilai-nilai siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

f) Menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA kelas VII dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, beliau telah menerapkan perannya terbukti dimana materi yang diajarkan yaitu tentang mikroskop, beliau menjelaskan mikroskop dan cara penggunaannya. Berhubungan dengan materi mikroskop, beliau menyuruh siswa untuk mengambil sampel daun yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan mengamati struktur kecil pada daun tersebut.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal yaitu dengan mengamati struktur daun menggunakan mikroskop.

g) Mandiri dalam belajar

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPA kelas VII dalam mengembangkan kemandirian siswa, beliau telah melaksanakan perannya tersebut terbukti bahwa beliau memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam bentuk tugas yang dikerjakan di rumah dan diserahkan tepat waktu.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VII sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan mengembangkan kemandirian siswa guru melatih siswa dengan kedisiplinan dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan di rumah dan diserahkan tepat waktu. Nah disitu guru bisa menilai siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

1.2.2 Hasil Wawancara Peran Guru IPA Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

8 Hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri

1 Sirombu, berikut adalah uraiannya :

1. Menggali potensi siswa

Menggali potensi siswa adalah proses interaksi dengan siswa untuk memahami minat, bakat dan aspirasi siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengenali potensi mereka sendiri dan mendorong mereka untuk berkembang. Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

a) Potensi siswa

Potensi siswa merupakan keunikan setiap individu siswa, 14 setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya

“baik ibu, dalam mengidentifikasi potensi siswa merupakan langkah penting untuk memahami keunikan dan kemampuan setiap individu siswa, karna setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, jadi ada beberapa hal atau cara yang saya lakukan untuk mengidentifikasi setiap potensi siswa yang pertama melalui observasi bisa diamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran yang diajarkan, teman sekelas dan lingkungan sekitarnya kalau nanti diperhatikan perilaku mereka seperti saat bekerja dalam kelompok ketika ada tantangan dan saat belajar mandiri kemudian ada juga yang bisa dilaksanakan dengan tes dan penilaian itu untuk memberikan

gambaran tentang kekuatan dan kelemahan akademi siswa bisa juga dengan wawancara dan diskusi untuk memahami minat, hobi dan aspirasi mereka dan juga memberika sebagai wawasan mungkin potensi yang tidak terlihat di dalam situasi kelas biasa itu saja bu”

b) Minat siswa

Minat siswa adalah kecederungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu bidang, topik, kegiatan atau objek tertentu.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, nah untuk hal ini untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi minat mereka dalam pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi untuk yang kita lihat sesuai dengan pembelajaran abad ke-22 saat ini maka ada beberapa cara diantaranya bisa kita menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau project based learning itu untuk mendorong siswa dalam mengikuti proyek yang relevan, kemudian pembelajaran diferensiasi juga ini untuk memberikan pembelajaran berdasarkan minat dan kemampuan siswa kemudian kita juga bisa menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning untuk siswa terlibat memecahkan masalah yang nyata yang relevan dengan minat mereka itu saja bu”

c) Kebutuhan belajar siswa

Kebutuhan belajar siswa adalah faktor ¹⁰⁶ penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan optimal.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik bu, biasanya ini kalau untuk seperti saat ini awal semester hal yang pertama yang harus dilakukan oleh guru agar siswa mendapat dukungan sesuai yang mereka butuhkan adalah dilaksanakan tes diagnostik atau disini adalah tes kemampuan awal jadi nanti setelah dilaksanakan ini guru bisa melihat kemampuan awal siswa dimana mereka memiliki kemampuan dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sesuai potensi mereka masing-masing juga bisa melaksanakan observasi, wawancara dengan siswa dan orang tua untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan siswa kemudian ada juga pembelajaran diferensiasi seperti yang tadi yaitu dengan pemberian tugas dan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu disini juga dengan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran saat ini penggunaan teknologi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di era digitalisasi sekarang ini itu saja bu”

2. Merancang pembelajaran terpersonalisasi

Merancang pembelajaran terpersonalisasi adalah proses menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan individual setiap siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan alat untuk mengadaptasi materi, metode dan pendekatan pembelajaran.

Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

a) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, nah untuk faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan metode belajar tertentu yang paling utama adalah kebutuhan dan karakteristik siswa disini dari tingkat kemampuan siswa yang berbeda itu memerlukan pendekatan yang berbeda kemudian, gaya belajar siswa yang berbeda ada yang visual, auditorik, kinestetik dan lain-lain yang guru harus perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar siswa yang beragam kemudian minat dan motivasi karna setiap siswa memiliki minat dan motivasi yang berbeda jadi tugas guru dalam menyesuaikan minat mereka untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar ini juga disesuaikan dengan sumber daya infrastruktur yang

tersedia di dalam sekolah hal ini juga bisa mendukung dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa”

45
b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah konten atau informasi yang diajarkan kepada siswa dalam proses pendidikan. Materi ini dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, seperti yang saya sampaikan sebelumnya biasanya untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah kunci yang paling bagus untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif biasanya yang harus dilakukan oleh saya atau guru yaitu analisis kebutuhan siswa, penilaian awal yaitu untuk memahami kemampuan minat, gaya belajar dan kebutuhan khusus siswa bisa juga dilaksanakan wawancara atau survei mengumpulkan informasi langsung dari siswa tentang materi atau pelajaran apa saja yang mereka sukai kemudian pemilihan materi yang beragam seperti buku, teks, artikel, video dan sebagainya itu juga bisa memenuhi berbagai gaya belajar, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang variatif dengan banyak sekarang model pembelajaran itu bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran kemudian keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini peranan penting saat

siswa benar-benar ikut dalam proses pembelajaran secara aktif maka mereka akan memiliki pemahaman bahwa ketika pembelajaran itu saya memang tau dan ikut serta memahami setiap yang dipelajari saat proses pembelajaran dimulai”

c) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merujuk pada strategi atau filosofi umum yang digunakan untuk mengatur dan menyampaikan materi pelajaran serta melibatkan siswa dalam proses belajar.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, untuk ini yang paling utama adalah dengan guru menentukan tujuan pembelajaran spesifik dan relevan yang dapat dipahami oleh siswa ini penting sekali supaya ketika proses pembelajaran dimulai tujuan pembelajaran yang dicapai siswa pada hari itu sesuai yang akan diajarkan kemudian menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang disini artinya bahwa ketika proses pembelajaran dimulai ruang belajar itu membuat siswa aman dan nyaman dimana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berpartisipasi kemudian disini guru bisa mengatur tata ruang kelas untuk mendukung diskusi kelompok dan kerja sama dan disini juga bisa dilaksanakan model pembelajaran seperti proyek, berbasis masalah dan penggunaa teknologi serta pembelajaran interaktif diskusi, kelompok dan debat serta presentasi ini bisa memacu daripada pembelajaran yang berpusat pada aktif dan terutama di era pembelajaran kurikulum merdeka ini guru sebagai fasilitator bertindak untuk

mendampingi siswa dari pada pembelajaran dari pada sebagai pengajar utama itulah peran guru yang paling penting di era kurikulum merdeka ini sebagai fasilitator untuk memastikan setiap pembelajaran itu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini oleh siswa”

3. Mengembangkan pembelajaran aktif

Mengembangkan pembelajaran aktif melibatkan menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar mereka. Pembelajaran aktif fokus pada partisipasi siswa dan mengedepankan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

a) Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan ide, pendapat dan informasi antara siswa atau antara siswa dan guru. Tujuan diskusi adalah untuk memperdalam pemahaman, mempromosikan, pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, memastikan siswa setiap aktif dalam diskusi dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik biasanya guru harus bisa menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif yaitu misalnya buat suasana kelas yang mendukung dimana siswa telah merasa aman untuk berbicara

dan siswa juga tidak takut ketika membuat kesalahan kemudian ketika di laksanakan siswa harus bisa menghormati pendapat orang lain dan memberi kesempatan berbicara yang adil kepada orang yang akan memberikan pendapat kemudian disini guru ataupun disini sebagai fasilitator bisa memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan berbagai jawaban dan mendorong siswa untuk berpikir kritis kemudian disini kita bisa memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban mereka sebelum menjawab ini bisa membantu siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memproses informasi dan memberikan contoh dan bimbingan tentang bagaimana memberikan pendapat mendengarkan dan merespon orang lain itu saja bu”

b) Eksplorasi

Ekplorasi dalam konteks pembelajaran adalah proses aktif mencari, menyelidiki dan mengalami materi atau konsep untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Ekplorasi mendorong siswa untuk berinovasi, mengembangkan rasa ingin tahu dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi siswa di kelas itu adalah hal yang penting terutama memotivasi siswa dan mendorong pembelajaran yang mendalam biasanya hal seperti yang hampir dengan sebelumnya itu menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif kemudian disini bisa mendesain ruang kelas yang

fleksibel yang dinamis kemudian siswa diharapkan dalam pembelajaran berbasis proyek kemudian menyediakan sumber daya yang kaya beragam ini artinya guru sebagai fasilitator memberikan buku dan materi belajar, alat dan bahan sesuai dengan materi pelajaran semakin banyak sumber belajar yang disediakan dan alat-alat yang digunakan semakin beragam itu bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran”

c) Proyek

Proyek dalam konteks pembelajaran merujuk pada pendekatan berbasis proyek dimana siswa bekerja pada tugas yang kompleks, sering kali dalam kelompok untuk menghasilkan produk atau menyelesaikan masalah tertentu.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik, untuk memandu siswa dalam merencanakan dan melaksanakan dan mengevaluasi belajar siswa yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan belajar, tujuan belajar itu yang spesifik, terukur dan dapat dicapai dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah kemudian pentingnya untuk menekankan kepada siswa bagaimana mereka berhubungan dengan minat dan aspirasi siswa dalam pembelajaran kemudian pembuatan jadwal belajar yang realistis termasuk waktu untuk belajar mandiri, kerja kelompok dan sebagainya kemudian membuat atau melaksanakan metode dan teknik pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan juga disini tidak kalah pentingnya memanfaatkan teknologi dan alat bantu digital untuk

memperkaya pengalaman belajar mereka walaupun kondisi teknologi tidak bisa membantu itu bisa didapatkan dari sumber belajar dari buku, artikel dan sebagainya yang dapat mereka gunakan sebagai bahan belajar mereka di kelas”

d) Kegiatan praktif

Kegiatan praktif merujuk pada aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan teori dan pengetahuan dalam situasi nyata atau simulasi. Dimana kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan praktis.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik bu, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan praktis belajar dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengalami langsung materi pelajaran bisa dilakukan dengan beberapa hal yang berdasarkan yang kita laksanakan di lapangan ini yang paling tepatnya membuat pembelajaran relevan dan bermakna yang artinya mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan yang nyata misalnya ada materi yang cocok dengan kondisi kehidupan masyarakat yang terjadi saat ini biasanya dalam pembelajaran IPA ada materi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat seperti pencemaran, kerusakan alam, banjir dan sebagainya itu bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian membangun motivasi di dalam hati di dalam pribadi siswa kita bisa memberikan pilihan kepada siswa dalam menentukan metode belajar yang mereka gunakan sehingga mereka nanti

bisa mendapatkan hasil belajar yang baik karna mereka sendiri yang bertindak untuk menentukan jenis model atau metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di mulai kemudian yang harus dilakukan ketika pembelajaran melaksanakan refleksi artinya mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka, itu saja bu”

4. kreativitas dan lebih inovasi

Kreativitas dan lebih inovasi dalam belajar melibatkan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, eksperimen dan pemikiran yang kreatif.

Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

a) Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide, solusi inovatif dan cara-cara baru untuk melihat atau menangani masalah. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batasan konvensional dan menciptakan pendekatan yang segar.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik bu, untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis bisa digunakan dengan pertanyaan terbuka yang tidak memiliki jawaban tunggal yang benar sehingga siswa harus berpikir dan mempertimbangkan berbagai perspektif kemudian disini bisa juga dilaksanakan diskusi terstruktur dimana siswa dapat berbagi pendapat mendiskusikan

ide dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang kemudian bisa menerapkan studi kasus yang relevan dan kompleks untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis misalnya tadi kalau ada pencemaran minyak di laut bisa diajak siswa bagaimana mereka menemukan faktor penyebab dan bagaimana nanti mengurangi pencemaran di laut berdasarkan sumber-sumber belajar yang dimiliki”

b) Kreatif

89

Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal dan inovatif. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga berlaku dalam banyak aspek kehidupan seperti bisnis, sains, teknologi dan pendidikan.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, untuk memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka biasanya yang harus dilakukan adalah menciptakan lingkungan budaya lingkungan positif artinya ketika proses pembelajaran dilaksanakan yaitu membuat suasana kelas yang mendukung dan menghargai kreativitas dan disini juga harus mendorong siswa untuk merasa nyaman berbagi ide tanpa takut dihakimi atau disini diejek oleh kawannya kemudian harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan mengeksplorasi ide mereka sehingga mereka tidak takut ketika menyampaikan sesuatu di dalam kelas kemudian sama seperti yang tadi bisa mengajak siswa untuk mengeksplorasi masalah di dalam kehidupan sehari-

hari ini mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif tentang solusi yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat kemudian berikan kepada mereka untuk apa namanya mempresentasikan ide-ide mereka di dalam kelas ini juga membantu mereka mendapatkan umpan balik dan belajar dari tanggapan beberapa kelompok dari kawan-kawan satu kelasnya”

5. Memperkuat karakter dan etika

Memperkuat karakter dan etika dalam pendidikan dan pengembangan pribadi melibatkan membantu individu membangun nilai-nilai moral dan sikap positif yang mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka. Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik ibu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berperilaku dengan etis ini bisa dilaksanakan dengan memberikan contoh langsung guru sebagai orang tua yang memberikan pedoman kepada siswa harus menunjukkan perilaku etis dan integritas dalam kehidupan sehari-hari sehingga nanti ketika siswa melihat gurunya berperilaku yang baik dan benar mereka akan meniru dan mengetahui bahwa gurunya benar-benar menunjukkan bagaimana cara dalam berperilaku yang baik dan menjadi teladan yang baik kemudian disini juga bisa guru bisa sebagai seseorang terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan siswa jika misalnya gurunya salah maka

gurunya bisa apa namanya menunjukkan bagaimana cara meminta maaf yang benar kemudian gurunya juga harus mendiskusikan tentang etika dan nilai dalam proses pembelajarannya sehingga siswa ketika mereka mengetahui makna dari pada etika nilai yang sesungguhnya mereka benar-benar paham dan bisa melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari kemudian yang terakhir gurunya juga harus menunjukkan hal yang berbentuk keadilan dan kesetaraan artinya ketika dalam melaksanakan diskusi atau memberikan pendapat di dalam kelas gurunya harus memastikan siswa diperlukan dengan sama dan memiliki kesempatan sama untuk berpartisipasi sehingga mereka merasa dihargai dan diakui tanpa adanya deskriminasi, itu saja bu”

6. Menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar

Menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar berarti mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman, budaya dan isu-isu yang relevan dengan komunitas atau lingkungan sekitar siswa. Ini membuat pelajaran lebih relevan dan menarik, serta membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal berarti menyalurkan materi pelajaran dan metode pengajaran dengan realitas, budaya dan kebutuhan masyarakat di sekitar siswa. Ini membantu siswa melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dan meningkatkan motivasi mereka.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik bu, untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks lokal bisa dilaksanakan dengan pertama kunjungan lapangan yaitu mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat lokal relevan dengan materi pembelajaran seperti pabrik, museum, pasar, pantai dan sebagainya kemudian bisa juga mengundang pembicara dari luar misalnya seperti pengusaha, pejabat daerah ataupun orang-orang yang ahli di bidang tertentu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka kemudian bisa menanyakan kepada siswa tentang minat mereka ini terkait dengan pembelajaran dengan konteks lokal yang diterapkan tadi misalnya jika siswa menyukai olahraga maka olahraga yang diminati harus mengajarkan konsep yang ada di dalam proses pembelajaran”

7. Mengembangkan kemandirian siswa

Mengembangkan kemandirian siswa adalah proses yang melibatkan memberi siswa keterampilan, kepercayaan diri dan motivasi untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Hal ini pun disampaikan oleh guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

Mandiri dalam belajar berarti siswa memiliki kemampuan untuk mengatur, mengelola dan mengambil tanggung jawab penuh atas proses dan hasil pembelajaran mereka sendiri. Ini melibatkan beberapa keterampilan dan sikap yang penting untuk mencapai keberhasilan akademik dan pribadi.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut pemaparannya.

“baik bu, untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam proses belajar bisa dilaksanakan disini dengan yang paling konkret adalah membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, bisa mendiskusikan bersama dengan peserta didik apa yang ingin mereka capai dan bagaimana mereka dalam mencapai tujuan belajar tersebut disini bisa membuat mad mapping atau peta konsep yang menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisa disini untuk mengajari siswa dalam memiliki keterampilan memanajemen waktu sehingga mereka bisa membuat jadwal atau rencana studi yang membantu mereka untuk belajar secara mandiri kemudian guru juga bisa mendorong refleksi di dalam diri siswa dengan membuat jurnal pembelajaran yang mencatat tentang kemajuan mereka dan refleksi mereka ketika belajar apa saja yang sudah mereka belajarkan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan juga disini meberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan yang dimiliki siswa dan mengenali kelemahan mereka sehingga bisa membantu mereka meningkatkan kualitas belajar mereka, itu saja bu”

1.2.3 Hasil Wawancara Hambatan Peran Guru IPA Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan siswa. Namun, proses implementasinya di lapangan seringkali menghadapi berbagai hambatan yang menghambat peran guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, berikut adalah uraiannya :

1. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran merupakan salah satu hambatan peran guru sebagai fasilitator tanpa media pembelajaran yang memadai, pembelajaran bisa menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Siswa mungkin merasa bosan, kehilangan motivasi dan sulit untuk berkonsentrasi.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, mengenai hambatan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran serta cara mengatasinya berikut pemaparannya.

“baik ibu, untuk proses pembelajaran di kelas lalu mengalami keterbatasan dalam penggunaan daripada media ada beberapa hal yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang pertama adalah bisa memanfaatkan sumber daya yang ada artinya masih ada buku, jurnal, artikel ataupun majalah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran bukan berarti kalau tidak ada media maka proses pembelajaran itu tidak berjalan guru itu harus kreatif bisa menciptakan atau memanfaatkan kondisi yang ada bisa juga pembuatan alat peraga kemudian membuat poster kemudian bisa juga dengan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif,

kolaboratif sehingga nanti bisa berjalan dengan baik”

2. Guru gagap dalam menggunakan IT

Guru yang gagap teknologi memang menjadi kendala besar dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru gagap IT merujuk pada guru yang kurang mahir atau tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan modern, terutama dalam era digital seperti sekarang.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, mengenai hambatan guru gagap dalam menggunakan IT serta cara mengatasinya berikut pemaparannya.

“baik bu, biasanya ini bukan hanya masalah yang dihadapi oleh satu sekolah hampir banyak juga sekolah di Indonesia mengalami hal sama banyak Bapak/Ibu guru belum bisa mengikuti integrasi penggunaan digital dalam proses pembelajaran nah, menurut saya hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kemampuan menggunakan digital dengan mengikuti pelatihan profesional saat ini kita akui bahwa banyak pelatihan-pelatihan profesional yang berhubungan dengan penggunaan teknologi di bidang pendidikan misalnya webinar, workshop yang bisa diikuti supaya bisa minimal mengikuti perkembangan penggunaan digital sehingga nantinya tidak tertinggal dari guru yang lain bisa juga mengikuti itu tutorial video yang ada di youtube dan sebagainya itu juga sebagai sarana untuk kita bisa belajar mandiri dalam proses penggunaan digital dalam proses pembelajaran ”

3. Tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar

Guru yang tidak memiliki pengalaman dalam kemerdekaan belajar memang terlalu generalisasi. Sistem pendidikan sering kali memiliki kurikulum yang ketat dan standar pembelajaran yang harus diikuti guru. Hal ini bisa membuat guru merasa terikat dan kurang leluasa untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru atau menyesuaikan materi pengajaran dengan kebutuhan siswa.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, mengenai hambatan tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar tentang yang dihadapi dalam menerapkan kemerdekaan belajar di kelas berikut pemaparannya.

“baik ibu, yang disini adalah yang paling mendasar dalam kemerdekaan belajar di kelas itu ketidaksiapan karna guru dan siswa dalam menghadapi merdeka belajar nah, untuk itu sekarang ini guru harus menerima proses perubahan bahwa dalam proses pembelajaran sekarang tidak seperti dulu lagi guru harus mengajarkan semua materi dari awal sampai akhir sekarang ini di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran sehingga nanti siswa bisa belajar mandiri nah, dalam proses pembelajaran mandiri ini juga guru harus menekankan kepada siswa supaya mereka bisa memanejemen waktunya dalam proses pembelajaran di rumah dan di kelas sehingga mereka bisa menerima perubahan ini karna memang

perubahan untuk merdeka belajar atau merdeka mengajar ini masih agak sulit diterima oleh sebagian Bapak/Ibu dan siswa nah, untuk itulah guru harus bisa memahami makna dari kurikulum merdeka itu bahwa bukan lagi sebagai pengajar utama tetapi sebagai fasilitator untuk peserta didik”

4. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat menghadapi berbagai kesulitan baik dari sisi guru, sisi siswa maupun lingkungan belajar.

Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Frisman Daeli selaku guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, mengenai hambatan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berikut pemaparannya.

“baik ibu, ini kesulitan yang paling utama yang dihadapi oleh guru termasuk saya sebagai pengajar adalah karna pertama adalah karna latar belakang siswa yang berbeda ada siswa yang bisa membaca, menulis, berhitung dengan cepat ada juga beberapa siswa yang masih kesulitan untuk jangan membaca melafalkan a,b,c,d masih kurang menggabungkan huruf dan sebagainya itu yang pertama ini terkait dengan karna juga latar belakang ekonomi mereka, sosial dan seterusnya.”

1.3 Pembahasan Temuan Penelitian

Pada artikel milik Utari Ratna Bintari et al., (2022) mengungkapkan bahwa peran guru sebagai fasilitator guru harus menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, guru juga berusaha bertindak sebagai mitra yang dapat mendampingi siswa dengan baik sehingga siswa merasa nyaman terhadap gurunya, dan guru tidak bertindak sewenang-wenang.

Hal ini telah dilaksanakan oleh guru IPA kelas VII telah menyediakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya seperti modul

ajar (RPP). Menyediakan fasilitas pembelajaran seperti infokus, menayangkan video pembelajaran disaat mengajar membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan membentuk kelompok kecil agar siswa lebih aktif dan antusias, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat pada guru. Bertindak sebagai mitra bukan atasan pada proses pembelajaran guru IPA kelas VII sangat sabar dalam mendampingi siswanya, dapat terlihat ketika ada siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran guru senantiasa memberikan arahan yang baik dan menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswanya. Tidak bertindak sewenang-wenangnya artinya guru tidak boleh bertindak semaunya sendiri atau bahkan bertindak tidak adil pada peserta didiknya terlihat semua siswa mendapatkan perilaku yang sama, pembelajaran yang sama, fasilitas yang sama dan lain sebagainya tidak ada tindakan guru yang membeda-bedakan antara siswa A dengan siswa B, tidak ada juga tindakan guru yang menyeleweng atau semena-mena terhadap siswanya.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam pembelajaran modern. Guru yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar mandiri. Pada artikel milik Affandi (2021) bahwa guru sebagai fasilitator akan memberikan pelayanan yang baik dengan tujuan untuk memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mewujudkan guru sebagai fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan media pembelajaran yang relevan.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator guru IPA kelas VII menyediakan media pembelajaran seperti video pembelajaran pada saat mengajar untuk membantu menjelaskan materi lebih detail serta membuat pembelajaran lebih interaktif. Pada saat itu materi yang diajarkan tentang mikroskop, nah guru telah menyediakan mikroskop untuk diamati oleh siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan ¹ peran guru IPA sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu menunjukkan bahwa guru IPA kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu sudah sepenuhnya menjalankan perannya sebagai fasilitator walaupun masih ada yang belum terlaksana dan penyebabnya siswa kelas VII masih siswa baru perlu adaptasi dan penyesuaian terhadap lingkungan barunya. Peran guru IPA sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka berupa menggali potensi siswa, merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat karakter dan etika, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal dan mengembangkan kemandirian siswa sudah terlaksana.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator tentu ada hambatan ²² berupa kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, guru gagap dalam menggunakan IT, tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar serta kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Frisman Daeli sebagai guru IPA kelas VII bahwa hambatan tersebut tentu ada tapi yang paling ⁵ utama dihadapi oleh beliau adalah kesulitan dalam pelaksanaan karena latar belakang siswa yang berbeda ada siswa yang bisa membaca, menulis, berhitung dengan cepat ada juga beberapa siswa yang masih kesulitan untuk jangan membaca melafalkan a,b,c,d masih kurang menggabungkan huruf dan sebagainya itu yang pertama ini terkait dengan karna juga latar belakang ekonomi mereka, sosial dan seterusnya.

BAB IV

48

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis setelah terlaksananya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru IPA di SMP Negeri 1 Sirombu telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator walaupun masih belum sepenuhnya dikarenakan siswa masih dalam tahap penyesuaian. Guru IPA menjalannya perannya sesuai indikator yaitu perannya sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum merdeka berupa menggali potensi siswa, merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat karakter dan etika, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal dan mengembangkan kemandirian siswa.

Di dalam peran sebagai fasilitator terdapat beberapa hambatan yaitu berupa kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, guru gagap dalam menggunakan IT, tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar serta kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pengalaman selama penelitian, adapun saran dari peneliti dalam penelitiannya ini yaitu :

1. Bagi siswa dengan diterapkan kurikulum merdeka hendaknya dapat meningkatkan kemampuan agar dapat berprestasi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Siswa diharapkan untuk dapat bersikap aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan bersikap terbuka untuk memberitahukan hambatan dan kendala yang dihadapinya dalam belajar pada guru dan orang tua agar mereka dapat membantu menangani hambatan dan kendala yang sedang dihadapi.
2. Bagi sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada siswa supaya belajar dengan giat baik dalam penyediaan perlengkapan dan fasilitas belajar yang baik

3. Untuk membantu guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam menerapkan kurikulum merdeka, guru harus terus mengikuti perubahan dan perkembangan dalam kurikulum saat ini dan juga guru sebagai pendidik tidak boleh berhenti mengembangkan kompetensi dan pemikiran profesionalnya.

PERAN GURU IPA SEBAGAI FASILITATOR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU

ORIGINALITY REPORT

31%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	175 words — 2%
2	putrapublisher.org Internet	169 words — 1%
3	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	147 words — 1%
4	jurnal.uinsu.ac.id Internet	135 words — 1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	130 words — 1%
6	files.osf.io Internet	107 words — 1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet	95 words — 1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet	94 words — 1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet	93 words — 1%

10	eprints.unm.ac.id Internet	91 words — 1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	77 words — 1%
12	journal.ibrahimy.ac.id Internet	74 words — 1%
13	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	74 words — 1%
14	jurnal.unissula.ac.id Internet	63 words — 1%
15	123dok.com Internet	62 words — 1%
16	digitallib.iainkendari.ac.id Internet	53 words — < 1%
17	fliphtml5.com Internet	53 words — < 1%
18	ojs.unm.ac.id Internet	51 words — < 1%
19	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet	47 words — < 1%
20	jurnal.stpreinha.ac.id Internet	46 words — < 1%
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	45 words — < 1%

22	e-journal.iaknambon.ac.id Internet	45 words — < 1%
23	repository.uma.ac.id Internet	45 words — < 1%
24	ybkb.or.id Internet	45 words — < 1%
25	jurnal.umsu.ac.id Internet	43 words — < 1%
26	repository.uin-suska.ac.id Internet	43 words — < 1%
27	eproceedings.umpwr.ac.id Internet	42 words — < 1%
28	jurnaledukasia.org Internet	41 words — < 1%
29	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	40 words — < 1%
30	ejournal.yasin-alsys.org Internet	39 words — < 1%
31	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	39 words — < 1%
32	digilib.unila.ac.id Internet	37 words — < 1%
33	jonedu.org Internet	37 words — < 1%

repository.metrouniv.ac.id

34	Internet	35 words — < 1%
35	pt.scribd.com Internet	31 words — < 1%
36	repository.unusia.ac.id Internet	31 words — < 1%
37	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	29 words — < 1%
38	repository.unja.ac.id Internet	29 words — < 1%
39	Muh Bisri Musthofa, Sarwo Edy, Rudi Sugeng Haryadi. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2023 Crossref	27 words — < 1%
40	core.ac.uk Internet	27 words — < 1%
41	jurnal.permapendis-sumut.org Internet	27 words — < 1%
42	repository.upi.edu Internet	27 words — < 1%
43	repository.ub.ac.id Internet	26 words — < 1%
44	takterlihat.com Internet	25 words — < 1%
45	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	24 words — < 1%

46	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	24 words — < 1%
47	must-august.blogspot.com Internet	24 words — < 1%
48	docobook.com Internet	23 words — < 1%
49	digilib.uinsa.ac.id Internet	22 words — < 1%
50	id.scribd.com Internet	22 words — < 1%
51	e-journal.metrouniv.ac.id Internet	21 words — < 1%
52	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	21 words — < 1%
53	repository.uinsaizu.ac.id Internet	21 words — < 1%
54	wijayalabs.wordpress.com Internet	21 words — < 1%
55	repositori.unsil.ac.id Internet	19 words — < 1%
56	Paskha Marini Thana, Ratu Bulkis Ramli. "IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN TERMS OF TEACHERS' ABILITY TO DEVELOP LESSON PLANS", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2024 Crossref	18 words — < 1%

57 Rindi Kurniawati, M Fathur Rahman, Ahmad Sehabuddin. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR", Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2024
Crossref 18 words — < 1%

58 docplayer.info
Internet 18 words — < 1%

59 repository.usd.ac.id
Internet 18 words — < 1%

60 eprints.undip.ac.id
Internet 17 words — < 1%

61 hidayahilmucindranurdi.wordpress.com
Internet 17 words — < 1%

62 nawalsartika.blogspot.com
Internet 17 words — < 1%

63 peta.ditpsmk.net
Internet 17 words — < 1%

64 repository.umpalopo.ac.id
Internet 17 words — < 1%

65 Eka Suryokta Wardania Taruklimbong, Erni Murniarti. "Analisis Peluang dan Tantangan Pembelajaran Kimia pada Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024
Crossref 15 words — < 1%

- 66 Internet 15 words — < 1%
-
- 67 Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018
Publications 14 words — < 1%
-
- 68 Nurussaniah Nurussaniah, Wahyudi Wahyudi, Novi Sri Hidayati. "Efektivitas Penggunaan Booklet Untukmeremediasi Kesalahan Siswa Pada Materi Pemuaian Zat Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2017
Crossref 14 words — < 1%
-
- 69 bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 70 raisulakbar.wordpress.com
Internet 14 words — < 1%
-
- 71 alcleadershipmanagement.com
Internet 13 words — < 1%
-
- 72 eprints.univpgri-palembang.ac.id
Internet 13 words — < 1%
-
- 73 jurnal.pancabudi.ac.id
Internet 13 words — < 1%
-
- 74 zombiedoc.com
Internet 13 words — < 1%
-
- 75 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet 12 words — < 1%

76	www.smakesatrian1.org Internet	12 words — < 1%
77	Afriza Rahma Rani, Yolanda Fahrul, Iis Aprinawati. "Pengaruh Kartu Rahasia Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Salo", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2024 Crossref	11 words — < 1%
78	dspace.umkt.ac.id Internet	11 words — < 1%
79	tambahpinter.com Internet	11 words — < 1%
80	assunahsalafushshalih.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
81	etheses.uingusdur.ac.id Internet	10 words — < 1%
82	id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
83	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	10 words — < 1%
84	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet	10 words — < 1%
85	jurnal.untan.ac.id Internet	10 words — < 1%
86	konsultasiskripsi.com Internet	10 words — < 1%

87	ojs.staituankutambusai.ac.id Internet	10 words — < 1%
88	pdfs.semanticscholar.org Internet	10 words — < 1%
89	read.bookcreator.com Internet	10 words — < 1%
90	adoc.pub Internet	9 words — < 1%
91	akuratnews.com Internet	9 words — < 1%
92	bpsdm.jatimprov.go.id Internet	9 words — < 1%
93	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	9 words — < 1%
94	es.scribd.com Internet	9 words — < 1%
95	komikindieindonesia.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
96	pasca.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%
97	pdfcoffee.com Internet	9 words — < 1%
98	vibdoc.com Internet	9 words — < 1%

web.budaya-tionghoa.net

99	Internet	9 words — < 1%
100	Mega Fitri, Dewi Purnama Sari, Sutarto Sutarto, Aida Rahmi Nasution. "Aplikasi Neurosains dalam PAI Perencanaan dan Pelaksanaan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2024 Crossref	8 words — < 1%
101	Syarifuddin Idris. "Mindset Kurikulum Merdeka", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023 Crossref	8 words — < 1%
102	Vania Katherine Hermawan, Eristia Lidia Paramita. "Trust dan Perceived Usefulness dan Pengaruhnya Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan E-wallet", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020 Crossref	8 words — < 1%
103	anaktujuhsembilan.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
104	deepublishstore.com Internet	8 words — < 1%
105	digilib.uinsby.ac.id Internet	8 words — < 1%
106	dwiyulianinurmala.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
107	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	emariferha.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%

		8 words — < 1%
109	eprint-sendratasik, Prasetya Adi Gunawan. "Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode sight reading", Open Science Framework, 2017 Publications	8 words — < 1%
110	janganasaltahu.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
111	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
112	maiderawati21051991.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
113	repository.um-palembang.ac.id Internet	8 words — < 1%
114	Juliana Margareta Sumilat, Mutia Harun. "Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar", Journal on Education, 2024 Crossref	7 words — < 1%
115	Rahmi Muliani. "MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: TIPS DAN TRIK UNTUK GURU", Open Science Framework, 2023 Publications	7 words — < 1%
116	Andriana Sofiarini, Elya Rosalina. "Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi", Jurnal Basicedu, 2021 Crossref	6 words — < 1%
117	Astuti Astuti, Nurhidayah Sari. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA	6 words — < 1%

PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2017

Crossref

118 Gita Anggraini, Winarti Winarti. "Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu)", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2023

Crossref

6 words — < 1%

119 Ramadani Batubara, Ika Chastanti, Risma Delima Harahap. "Keefektifan Guru IPA dalam Penggunaan Laboratorium pada Kurikulum Merdeka", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024

Crossref

6 words — < 1%

120 Siti Hesniyatul Jamila. "Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka", Tafhim Al-'Ilmi, 2023

Crossref

6 words — < 1%

121 eprints.umm.ac.id

Internet

4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF